

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dewasa ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk diperkotaan pun semakin meningkat. Ledakan penduduk juga akan membawa dampak ledakan permintaan disegala bidang termasuk dibidang transportasi. Kebutuhan akan mobilitas yang memadai diperkuat oleh faktor jarak dan banyaknya obyek yang harus ditempuh. Harus diakui bahwa transportasi merupakan masalah besar yang dihadapi masyarakat yang menuntut adanya perhatian khusus karena menyangkut kepentingan umum.

Jogjakarta merupakan salah satu kota yang tiap tahunnya mencatat penambahan penduduk yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh predikat kota Jogjakarta sebagai kota pelajar dan kota tujuan wisata. Dimana tiap tahunnya banyak sekali tumbuhnya fasilitas-fasilitas pendukung sektor wisata dan penambahan mahasiswa baru yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa yang keluar dari Jogjakarta.

Kalau kita lihat secara umum jenis transportasi yang mendominasi menghubungkan dalam kota dan luar kota untuk menunjang perkembangan kota Jogjakarta adalah transportasi darat. Karena transportasi darat sangat efisien dilihat dari segi geografis kota Jogjakarta untuk menghubungkan dalam maupun luar kota. Tetapi kenyataannya fasilitas umum untuk menunjang transportasi darat di Jogjakarta dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang menjadi pusat berkumpulnya transportasi darat yaitu Terminal bis dan stasiun kereta api.

Jogjakarta memiliki terminal bis utama yaitu Terminal Bis Umbulharjo. Terminal Bis Umbulharjo dapat dikatakan sudah tidak layak lagi digunakan sebagai terminal bis pusat kota Jogjakarta, karena sudah tidak dapat lagi menampung jumlah seluruh bis yang akan menggunakan jasa terminal, maka harus segera difikirkan jalan pemecahannya. Sedangkan untuk transportasi darat lainnya yaitu

kereta api, kota Jogjakarta memiliki dua stasiun kereta api yaitu; stasiun Tugu dan stasiun Lempuyangan untuk fasilitas stasiun kereta api Jogjakarta dapat dikatakan baik. Tetapi stasiun kedua stasiun tersebut hanyalah melayani moda luar kota tidak melayani moda dalam kota. Akan lebih baik lagi jika kota Jogjakarta memiliki beberapa stasiun pendukung untuk melayani moda dalam kota.

Kota Jogjakarta sampai saat ini belum memiliki suatu wadah yang menjadi simpul transportasi darat. Kehadiran simpul transportasi darat sangat penting sekali dilihat dari kebutuhannya untuk sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya simpul transportasi darat di Jogjakarta, akan dapat memberikan kemudahan - kemudahan bagi pengguna transportasi. Kemudahan tersebut seperti efektifitas dan efisiensi perpindahan antar moda transportasi

Dengan penjelasan diatas kota Jogjakarta sangat butuh sekali hadirnya simpul transportasi darat yang didalamnya terdapat terminal bis, stasiun kereta api dan pendukung transportasi darat lainnya.

## **1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Sistem transportasi memiliki peran penting dalam social, ekonomi dan politik sehingga sangat menentukan perkembangan suatu kawasan atau perkotaan<sup>1</sup> dengan kata lain apabila suatu kawasan atau perkotaan tidak memiliki sarana transportasi yang baik, maka perkembangan kota atau kawasan tersebut akan terganggu. Suatu moda transportasi tanpa didukung oleh moda-moda transportasi lain juga tidak akan banyak mambantu memecahkan permasalahan. Jadi antar moda transportasi dalam suatu kawasan atau perkotaan harus ada keterkaitan atau keterpaduan sehingga tercipta system transportasi yang efektif dan efisien.

Moda transportasi jalan raya merupakan system moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna jasa transportasi di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya dan kota Jogjakarta pada khususnya. Penggunaan jasa moda transportasi jalan raya yang lebih banyak dibandingkan dengan jasa moda transportasi kereta api, cenderung disebabkan oleh jangkauan pelayanan angkutan yang dimiliki oleh moda transportasi jalan raya lebih besar dibandingkan dengan jangkauan pelayanan angkutan yang dimiliki oleh moda transportasi kereta api.

Perbandingan jangkauan pelayanan angkutan moda transportasi jalan raya dengan angkutan moda transportasi kereta api dilihat dalam lingkup pelayanan dalam kota yang dalam hal ini adalah kota Jogjakarta.

Luasnya pelayanan angkutan suatu moda transportasi sangat dipengaruhi oleh jangkauan jaringan jalur bagi suatu moda transportasi tertentu. Jalan yang merupakan jaringan jalur bagi moda transportasi jalan raya memiliki jangkauan yang lebih besar hingga ke sudut-sudut suatu kota, sehingga jangkauan pelayanan angkutannya pun lebih besar dibandingkan dengan jasa pelayanan angkutan moda transportasi lain. Tapi walaupun memiliki jangkauan pelayanan yang lebih besar, moda transportasi jalan raya juga memiliki kekurangan-kekurangan, seperti halnya dengan moda transportasi yang lain. Kekurangan yang dimiliki oleh moda transportasi jalan raya antara lain kemacetan akibat beban jalan yang terlalu besar sehingga menyebabkan keterlambatan perjalanan dan tingkat keamanan yang kecil akibat kecelakaan lalu lintas.

Dari latar belakang yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa jasa transportasi jalan raya akan lebih efektif dan efisien jika ditunjang sepenuhnya oleh jasa transportasi kereta api. Sedangkan di Jogjakarta letak terminal bis dan stasiun kereta api saling berjauhan sehingga dukungan tersebut kurang efektif dan efisien karena bagi penumpang transportasi jalan raya sulit dalam melakukan perpindahan ke jasa transportasi kereta api. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi dan sulitnya menjangkau jasa transportasi kereta api bagi para penumpang, sehingga diperlukannya system pergerakan yang komunikatif bagi para pengguna jasa transportasi.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan terminal bis sebagai pelayanan terpadu antara terminal bis dan stasiun kereta api serta sebagai titik simpul system transportasi di Jogjakarta, yang mampu memberikan efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi bis dan kereta api melalui penataan system pergerakan manusia dan atau barang.

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Mewujudkan rancangan terminal bis Jogjakarta sebagai pelayanan terpadu antara terminal bis dan stasiun kereta api serta sebagai titik simpul system transportasi di Jogjakarta.

### **1.4.2. Sasaran**

Terciptanya system transportasi yang terpusat yang memudahkan bagi para penumpang untuk berpindah antar moda transportasi bis dan kereta api.

## **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan difokuskan pada disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan pada studi-studi suatu sistem transportasi dan perancangan arsitektur. Untuk unsur-unsur perancangan yang tidak berkaitan langsung dengan pemecahan permasalahan akan dibahas dengan asumsi secara logika perancangan umum.

## **1.6. Metoda Pembahasan**

Studi Literatur : Data yang diperlukan diperoleh melalui buku atau studi pustaka tentang topik yang berkaitan dengan terminal bis dan stasiun kereta api.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan didalam penyusunan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Terminal bis dan stasiun kereta api dibagi menjadi lima bab, yaitu;

### **Bab I. Pendahuluan**

Berisi latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan saran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

## **Bab II. Tinjauan Umum Terminal Bis Dan Stasiun Kereta api**

Berisi tentang pengertian pengertian terminal bis dan stasiun kereta api, tugas, fungsi, peranan, identifikasi, kegiatan, pelaku dan syarat-syarat umum terminal bis dan stasiun kereta api serta kemungkinan fasilitas tambahan.

## **Bab III. Terminal Bis Dan Stasiun kereta Api Di Jogjakarta**

Merupakan tinjauan khusus mengenai keadaan fisik dan non fisik terminal bis dan stasiun kereta api serta kemungkinan fasilitas tambahan, sebagai titik simpul system transportasi di Jogjakarta, yang mampu memberikan efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi bis dan kereta api melalui penataan system pergerakan manusia dan atau barang.

## **Bab IV. Analisis Perencanaan Dan Perancangan**

Berisi tentang gagasan pokok perencanaan terminal bis sebagai pelayanan terpadu terminal bis dan stasiun kereta api serta analisis tentang terminal bis sebagai pintu gerbang kota Jogjakarta yang merupakan terminal bis terpadu, sebagai simpul multi moda transportasi dengan penekanan terhadap sistem pergerakan manusia dan barang guna dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perpindahan manusia dan barang antar moda transportasi.

## **Bab V. Pendekatan Perencanaan dan Perancangan**

Mengulas tentang hal-hal yang akan mendukung pada konsep perencanaan dan perancangan. Meliputi pendekatan terhadap lingkungan, pendekatan sistem pelayanan pada terminal, aspek kenyamanan, aksibilitas, sistem struktur dan utilitas.

## **Bab VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Penjelasan mengenai konsep sistem pergerakan manusia dan barang untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi dalam terminal bis Jogjakarta sebagai pelayanan terpadu terminal bis dan stasiun kereta api.

